

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA
USAHA MITRA SETIA DESA SUKAMAJU KABUPATEN
LUWU UTARA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh :

HASTRIANI SYAM

2018222416

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA
USAHA MITRA SETIA DESA SUKAMAJU KABUPATEN
LUWU UTARA**

Dijukan Oleh :

Nama : Hastriani Syam

Nim : 2018.222.416

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada Tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan diterima untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Akuntansi-S.Ak

Makassar, 10 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua : Abdul Khalik, SE., M.Si 1. (.....)

Sekretaris : Dr. Indra Abadi, SE., M.Si 2. (.....)

Anggota : Nur Hidayah, SE., M.Si 3. (.....)

Mengesahkan

Wakil Ketua 1
Bidang Akademik

Ketua Jurusan

(Dr.Ahmad Firman, SE., M. Si)

(Indrawan Azis, SE., M. Ak)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar
(Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Hastriani Syam
NIM : 2018222416
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul Skripsi :

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 12 Agustus 2020

Yang menyatakan,



(Hastriani Syam)

ABSTRACT

Hastriani Syam. 2020. *Financial Performance Analysis at the Mitra Setia Multipurpose Cooperative in Sukamaju Village, North Luwu Regency, supervised by Abdul Khalik.*

This study aims to determine how the financial performance of the Mitra Setia Business Cooperative in Sukamaju Village, North Luwu Regency in terms of ratio analysis.

Data analysis method used ratio analysis. The data collection methods use are documentation and literature study methods.

The results of this study indicate the analysis of the overall liquidity, solvency and profitability ratios based on processed data shows that the financial performance of the Multipurpose Business Cooperative "Mitra Setia" for the period 2016, 2017 and 2018 has not been optimal or is not well assessed yet based on regulatory standards. The State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, number 06 / Per / M.KUKM / V / 2006 concerning Guidelines for Evaluating Outstanding Cooperatives.

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, financial performance*



ABSTRAK

Hastriani Syam. 2020. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dibimbing Abdul Khalik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ditinjau dari analisis rasio.

Untuk metode analisis datanya sendiri menggunakan analisis rasio. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan studi literatur.

Hasil penelitian ini menunjukkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” untuk periode tahun 2016, 2017, dan 2018 belum optimal atau kurang baik dinilai berdasarkan Standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, kinerja keuangan



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al Insyirah : 5)

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”

“Selalu bersyukur atas apapun yang kamu punya karena tuhan punya rencana yang indah untukmu”

(Hastriani Syam)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Sebab, hanya atas izin dan karunianyalah skripsi ini dapat selesai. juga atas semangat, motivasi, dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Oleh sebab itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada henti-hentinya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku

*Almarhum Ayahandaku Tercinta Syamsuddin Randang,BA
Serta Almarhuma Ibundaku Tercinta Haspa*

Adikku Tersayang

Jumriani Syam

Sahabat dan Teman-Teman Terbaikku

Chantika Aulia

Fitry Dahlan

Febi Lestari

Angriani Saparuddin

Asni

Tri Nurul Fauziah

Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan ikhlas

Almamater yang kubanggakan

STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata’ala, sebab atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**” secara tepat waktu dan juga sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai syarat untuk penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar. Skripsi ini juga tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE.,MM selaku ketua STIE Nobel Indonesia Makassar yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
3. Bapak Indrawan Azis, SE.,M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan informasi, saran, dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Abdul Khalik, SE.,M.Si selaku pembimbing saya yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Bapak Dr. Indra Abadi, SE.,M.Si selaku penguji I dan Ibu Nur Hidayah, SE.,M.Si selaku penguji II, terima kasih atas kritik dan saran yang membangun serta memberi motivasi kepada penulis.
6. Ibu Fitriani Latief, SP.,MM selaku ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
7. Seluruh dosen dan staf STIE Nobel Indonesia Makassar yang telah mendidik, mengarahkan serta membantu penulis selama ini.
8. Pimpinan Koperasi Serba Usaha Mitra Setia serta seluruh karyawan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi serta data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Almarhum, Almarhuma Orang tua penulis yang telah menjadi motivasi bagi penulis agar menyelesaikan skripsi dengan baik serta keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil.
10. Chantika Aulia dan Fitry Dahlan, yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi serta menyemangati penulis agar tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Wahyuni Wulandari, Tri Nurul Fauziah, Febi Lestari, Angriani Saparuddin, Asni, Nengsi Lolo Allo, Sindi Pratiwi,K, Humairah Tahir, Surianti selaku sahabat yang selama ini telah menemani serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Perlu diketahui bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, walaupun ada, semua itu hanyalah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk perbaikan kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik itu pihak perusahaan, pihak kampus maupun pembaca.

Makassar, 10 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRACT (Inggris).....	iv
ABSTRAK (Indonesia).....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Koperasi	6
2.1.1 Pengertian Koperasi	6
2.1.2 Tujuan Koperasi	7
2.1.3 Karakteristik Koperasi.....	7
2.1.4 Prinsip-Prinsip Koperasi	8
2.1.5 Jenis-Jenis Koperasi	9
2.1.6 Sumber Modal Koperasi.....	10
2.1.7 Landasan dan Asas Koperasi.....	12
2.1.8 Fungsi dan Peranan Koperasi.....	13
2.2 Laporan Keuangan Koperasi.....	15

2.2.1	Pengertian Laporan Keuangan Koperasi.....	15
2.2.2	Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi.....	16
2.2.3	Tujuan Laporan Keuangan Koperasi.....	18
2.2.4	Unsur-Unsur Laporan Keuangan Koperasi.....	18
2.3	Analisis Rasio Keuangan	21
2.3.1	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	21
2.3.2	Manfaat Analisis Rasio Keuangan	22
2.3.3	Jenis-Jenis Rasio Keuangan	23
2.3.4	Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.4	Kinerja Keuangan.....	27
2.5	Penelitian Terdahulu	28
2.6	Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2	Metode Pengumpulan Data	32
3.3	Jenis dan Sumber Data	32
3.4	Metode Analisis Data	33
3.5	Definisi Operasional.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Koperasi.....	39
4.1.1	Sejarah Koperasi Serba Usaha Mitra Setia.....	39
4.1.2	Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Mitra Setia.....	39
4.1.3	Bidang-bidang dalam Koperasi Serba Usaha Mitra Setia..	40
4.1.4	Struktur Organisasi.....	42
4.2	Hasil Penelitian	42
4.2.1	Analisis Rasio Likuiditas	43
4.2.2	Analisis Rasio Solvabilitas.....	46
4.2.3	Analisis Rasio Rentabilitas.....	50
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....58

5.2 Saran.....59

DAFTAR PUSTAKA.....61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Penelitian	31
Gambar 4.1 : Struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Mitra Setia	42

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : <i>Current Ratio</i> Koperasi Serba Usaha Mitra Setia.....	43
Tabel 4.2 : <i>Cash Ratio</i> Koperasi Serba Usaha Mitra Setia	44
Tabel 4.3 : <i>Total Asset To Debt Ratio</i> Koperasi Serba Usaha Mitra Setia.....	46
Tabel 4.4 : <i>Total Equity To Debt Ratio</i> Koperasi Serba Usaha Mitra Setia.....	48
Tabel 4.5 : <i>Return On Equity</i> Koperasi Serba Usaha Mitra Setia.....	50
Tabel 4.6 : <i>Return On Investment</i> Koperasi Serba Usaha Mitra Setia	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Neraca	65
Lampiran 2 : Perhitungan Rasio Likuiditas	71
Lampiran 3 : Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	73
Lampiran 4 : Perhitungan Rasio Rentabilitas	75
Lampiran 5: Surat balasan izin penelitian Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia”.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian di Indonesia. Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, pengkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank. Agar lembaga koperasi dapat berkembang dengan baik dan efektif dibutuhkanlah sebuah alat analisa yang dapat menggambarkan kinerja keuangan koperasi.

Koperasi mempunyai suatu badan usaha yang namanya Koperasi Serba Usaha. Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi seperti bidang produksi, konsumsi, pengkreditan dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Permasalahan yang dihadapi koperasi saat ini sangat beraneka ragam , baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Adapun masalah yang ada pada Koperasi Mitra Setia adalah terlalu sering

memberikan pinjaman yang cukup besar pada masyarakat, sehingga pengembalian yang mereka terima belum sesuai karna banyaknya masyarakat yang belum membayar kewajibannya.

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan suatu koperasi maka penting untuk melakukan penilaian pelaporan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kinerja keuangan, analisis juga dapat membantu dalam membuat perencanaan, ataupun menentukan langkah kebijakan yang tepat. Tolak ukur yang digunakan untuk membantu analisis yaitu berupa rasio yang menghubungkan dua variabel data keuangan yang berbeda, sehingga akan memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan koperasi.

Ada 3 jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi yaitu, yang pertama Rasio Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun rasio yang digunakan yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Yang kedua Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh koperasi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung koperasi dibandingkan dengan aktivanya. rasio yang digunakan yaitu rasio hutang atas aktiva dan rasio kewajiban terhadap modal. Yang ketiga Rasio Rentabilitas disebut juga sebagai Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuankoperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio yang digunakan adalah pengembalian investasi dan rentabilitas modal sendiri. (Yudiarto Perdana Putra, 2015). Dengan menggunakan ketiga rasio ini, maka akan diketahui baik buruknya kinerja keuangan koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Juriyantoni Ameldi (2014), dalam “Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Sentosa Ikat” menyatakan bahwa kinerja koperasi ditinjau dari rasio likuiditas yaitu baik dimana current rasio tertinggi adalah 227,9%. Pada rasio solvabilitas kinerja koperasi dikatakan baik, dimana rasio solvabilitas tertinggi adalah 236,5% dan rasio kekayaan bersih atas kewajiban tertinggi adalah 136,5%. Pada rasio rentabilitas kinerja koperasi dikatakan baik, dimana rentabilitas ekonomi tertinggi adalah 10,4% dan rentabilitas modal sendiri tertinggi adalah 18,6%. Analisis rasio keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sentosa Ikat Bukit tinggi ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas adalah baik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan kepada Pihak KSU Mitra Setia Desa Sukamaju untuk mengelola dengan baik dan benar sesuai dengan aturan Koperasi yang dikeluarkan Pemerintah.
- b. Sebagai Persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada STIE Nobel Indoneia Makassar.
- c. Sebagai rujukan kepada teman-teman mahasiswa nobel untuk mengadakan penelitian yang serupa dalam menyelesaikan studi pada STIE Nobel Indonesia Makassar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal mengacu pada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia, yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Landasan teoritis dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal/artikel, maupun skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau bentuk lainnya, dan ditempatkan dengan pembahasan supaya pembaca dapat memahami uraian penulis.

BAB V : Penutup

Bab ini akan memuat kesimpulan dan saran-saran dan dapat dipecah menjadi sub judul tersendiri, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa asing *cooperation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya usaha atau bekerja, jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. Misalnya Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang memiliki lebih dari satu bidang usaha.

Koperasi menurut Undang-undang Perkoperasian No 17 Tahun 2012 adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan Prinsip koperasi.

Koperasi menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 14 Tahun 1965 adalah organisasi ekonomi dan alat revolusi yang berfungsi sebagai tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju sosialisme indonesia berdasarkan Pancasila.

Koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam Undang-undang Perkoperasian 2012 No. 17 tahun 2012 BAB II Pasal 4 Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.1.3 Karakteristik Koperasi

Berdasarkan Permen KUKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi, karakteristik koperasi adalah:

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap oranglain.
- c. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.

- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatsekitarnya

2.1.4 Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 6 ayat 1 tentang prinsip koperasi yaitu:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:
 - a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
 - c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
 - d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
 - e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
 - f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
 - g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2. Prinsip Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

2.1.5 Jenis-jenis Koperasi

Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan.

Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2007), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu :

- a. Koperasi konsumsi. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
- b. Koperasi kredit atau Koperasi simpan pinjam. Koperasi kredit atau Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
- c. Koperasi produksi. Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

- d. Koperasi jasa. Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
- e. Koperasi serba usaha. Koperasi serba usaha merupakan bagian dari koperasi konsumsi yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas, dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidangnya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota dan juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai pengkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

2.1.6 Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2010) modal koperasi terdiri dari : “Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi”. Berikut penjelasan mengenai modal tersebut :

1. Modal Anggota.

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran yaitu, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu

memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

2. Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh permodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

2.1.7 Landasan dan Asas Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 2 yaitu : “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 3 yaitu : “Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan”.

2.1.8 Fungsi dan Peranan Koperasi

Fungsi koperasi dan peran koperasi menurut pasal 4 Undang-undang No. 25 tahun 1992 diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi Koperasi

- a. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai tolok ukurnya.
- b. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

2. Peran Koperasi

- a. Koperasi berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan bergabung dalam koperasi, para anggota koperasi dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Koperasi berperan sebagai sarana untuk meningkatkan penghasilan rakyat. Para anggota koperasi dapat meningkatkan penghasilannya baik dengan memanfaatkan jasa koperasi maupun melalui usaha masing-masing anggota secara terorganisir, sehingga pada setiap akhir tahun koperasinya

memiliki sisa hasil usaha dalam jumlah yang besar. Dengan demikian dapat meningkatkan penghasilan para anggotanya.

- c. Koperasi sebagai badan usaha ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja. Kehadiran koperasi diharapkan dapat menolong nasib masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Dengan didirikannya koperasi berarti akan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengelola usaha koperasi.
- d. Koperasi ikut membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam wadah koperasi, para pengurus koperasi dapat membuat program yang teratur dan berkesinambungan untuk mendidik anggotanya agar mereka memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat mendukung tujuan koperasi.
- e. Koperasi berperan dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi adalah salah satu badan usaha di Indonesia dan merupakan tempat masyarakat memberdayakan dirinya. Oleh karena itu, koperasi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa perlu dikembangkan bersama kegiatan usaha ekonomi lainnya. Dengan memberdayakan koperasi berarti pula memberdayakan masyarakat, yang pada akhirnya memberdayakan perekonomian nasional.

2.2 Laporan Keuangan Koperasi

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir dalam Andrianus (2010), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir dalam Fahmi (2014), Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Andrianus (2010), Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tata kehidupan koperasi. Dengan demikian laporan keuangan memberikan gambaran keadaan finansial suatu koperasi. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan, seorang manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari koperasi yang bersangkutan. Dari data-data finansial tahun lalu dapat diketahui kelemahan dan keunggulan dari koperasi, yang sangat penting digunakan bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Karakteristik laporan keuangan koperasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasinya dan pengelolaan usaha serta prinsip-prinsip perkoperasian yang diatur dalam undang-undang perkoperasian No.25 Tahun 1992. Adapun karakteristiknya yaitu :

1. Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi secara periodik aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi. Selanjutnya laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi di dalam rapat anggota tahunan.
2. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem operasi pelaporan keuangan koperasi. Pada hakekatnya laporan keuangan koperasi lebih utama ditunjukkan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi (anggota dan pemerintah) dan tidak semata-mata untuk pengendalian usaha.
3. Pemakaian utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri dan pejabat pemerintah di bidang perkoperasian pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota, bank, kreditur, dan kantor pajak.
4. Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi pada prinsipnya adalah melalui laporan keuangan tersebut pemakai utama dapat melakukan penilaian atau evaluasi seperti :
 - a. Menilai pertanggungjawaban pengurus

- b. Menilai prestasi kerja pengurus
 - c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi kepada anggotanya
 - d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya, dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.
5. Modal dalam koperasi sesuai dengan undang-undang terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dan Sisa hasil usahanya. Termasuk cadangan dan sumber-sumber lain yang sah simpanan anggota koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang memiliki karakteristik tersendiri.
6. Cadangan dalam koperasi yang dipupuk melalui penyisihan sisa hasil usaha koperasi atau dengan cara lain sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar koperasi serta dipergunakan untuk memupuk modal dan atau menutup kerugian yang diderita oleh koperasi, jadi cadangan dalam koperasi bukan milik anggota koperasi dan tidak boleh dibagikan kepada anggota kendati pun pada saat pembubaran koperasi.
7. Istilah permodalan dalam koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang dapat bersifat permanent atau sementara pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumber daya koperasi terdiri dari kreditur, anggota sebagai pemilik, dan badan usaha koperasi itu sendiri.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Dalam Pedoman Umum Akuntansi Koperasi (2010) yang dikutip oleh Bambang (2015), Laporan keuangan koperasi sebagai bagian dari akuntansi dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan koperasi pada pihak-pihak tertentu baik intern maupun ekstern. Pihak intern koperasi adalah para anggota, pengurus, pengawas, dan karyawan. Sedangkan pihak ekstern adalah calon anggota, pemerintah, gerakan koperasi, auditor, dan lain sebagainya.

2.2.4 Unsur-unsur Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Sugiyarso. G (2011), unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Elemen neraca biasanya dikelompokkan menjadi sub-kelompok atau sub-klasifikasi untuk menunjukkan informasi tentang likuiditas dan kemampuan operasi serta kemampuan koperasi untuk melunasi hutang-hutangnya.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup sisa hasil

usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan sisa hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota. Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu:

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari

transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi anggota untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya. Sisa usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada tahun akhir buku.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat :

- a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai :
 - 1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 - 2) Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya
 - 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
- b. Pengungkapan informasi lain, antara lain :
 - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek atau yang telah dicapai oleh koperasi
 - 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang di selenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota

- 3) Kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
- 4) Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
- 5) Pembatasan dan penggunaan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan
- 6) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi
- 7) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta
- 8) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan
- 9) Hak dan tanggungan permodal modal penyertaan
- 10) Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2012) dalam Nur Hidayah (2016) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi. Analisis rasio menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada

penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan atau koperasi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) dalam Eldy (2011) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dan total penjualan, dan sebagainya.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu hubungan dan perimbangan antara jumlah tertentu untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan hubungan yang saling mempengaruhi.

2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) adapun manfaat analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Robert Anggoro (1997) dalam Eldy (2011) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis ruang lingkup yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*). Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
- b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*). Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.
- c. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitibility Ratio*). Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.
- d. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *laverage ratio*.
- e. Rasio Pasar (*Market Ratio*). Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis perusahaan.

Menurut Riyanto (1998) dalam Eldy (2011) rasio yang digunakan dalam menganalisis data yaitu :

- a. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka dengan aktiva lancar
 - 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas
 - 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- b. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.
- 1) Rasio hutang atas aktiva (*total debt to asset ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman.

- 2) Rasio kewajiban terhadap modal (*total debt to equity ratio*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (utang lancar ditambah dengan hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutangnya kepada pihak luar.
- c. Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.
- 1) Pengembalian investasi (*Return on Investment*) atau yang biasa disingkat ROI/ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya
 - 2) Rentabilitas modal sendiri (*Return on Equity/ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Karena rasio keuangan yang digunakan juga memiliki banyak kelemahan. Seperti yang dijelaskan oleh J. Fred Weston dalam Kasmir (2011) dan Nurhidayah (2016) sebagai berikut :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda atau penilaian sediaan yang berbeda
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun) tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut
3. Adanya manipulasi data, akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.4 Kinerja Keuangan

Dalam rangka untuk memutuskan dan menilai suatu koperasi memiliki kualitas yang baik terdapat dua acuan yang paling dominan yang dapat dilakukan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Menurut Fahmi (2014), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan. Pada waktu tertentu biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Adapun pengertian kinerja keuangan menurut :

- a. Undang-undang No. 25 Tahun 1992.

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha, khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

- b. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan adanya standar kepastian terhadap standar dan tata cara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi.

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan tiap tahunnya. Sesuai dengan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah No.35.5/Per/m.kukm/x/2007. Penilaian koperasi bisa diketahui dari berbagai aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juriyanto Ameldi (2014), dalam “*Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Sentosa Ikat*”. Hasil dari analisis rasio keuangan adalah kinerja koperasi ditinjau dari rasio likuiditas yaitu dimana current rasio tertinggi adalah 227,9% dan rasio likuiditas yang tertinggi adalah 12,5%. Pada rasio solvabilitas kinerja koperasi dikatakan baik, dimana rasio solvabilitas tertinggi adalah 236,5% dan rasio

kekayaan bersih atas kewajiban tertinggi adalah 136,5%. Pada rasio rentabilitas kinerja koperasi dikatakan baik, dimana rentabilitas ekonomi tertinggi adalah 10,4% dan rentabilitas modal sendiri tertinggi adalah 18,6%. Analisis rasio keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sentosa Ikat Bukit tinggi ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas adalah baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Tri Atmojo (2015), dalam “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*” dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada KPRI Bina Sejahtera berdasarkan tingkat likuiditas yang didapat selama tiga tahun terakhir prosentasenya adalah 715,3%, yang berarti bahwa koperasi dalam kondisi over likuid karena adanya kelebihan aktiva yang dimiliki koperasi. Berdasarkan tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa koperasi solvabel. Hasil analisa pada rasio total hutang terhadap total asset menghasilkan prosentase rata-rata sebesar 30,9%, sedangkan rasio total hutang terhadap modal sendiri menunjukkan prosentase rata-rata sebesar 44,9% yang keduanya termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dapat menjamin hutang atau kewajiban finansialnya. Sedangkan kinerja keuangan pada KPRI Bina Sejahtera berdasarkan tingkat rentabilitas yang didapat selama tiga tahun terakhir dari tingkat *Return On Asset* diperoleh prosentase sebesar 4,7%, dengan kriteria cukup baik dan *Return On Equity* mendapatkan rata-rata sebesar 6,7% dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa

koperasi cukup baik dalam menghasilkan sisa hasil usahanya yang diperoleh dari pengelolaan asset koperasi.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhidayah (2016), dalam *“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa”*. Dari hasil pembahasan diketahui kinerja keuangan berdasarkan Analisis Rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas yang dihasilkan Koperasi Serba Usaha “Bina Usaha” Kab. Gowa adalah untuk jangka pendek belum optimal disebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan terjadinya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan serta rendahnya pinjaman jangka pendek. Sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah dioptimalkan dengan baik. Hal ini dikarenakan total aktiva dapat menutupi hutang-hutang yang ada, sehingga membuat Koperasi Serba Usaha Bina Usaha mampu memanfaatkan dana dengan baik.

2.6 Kerangka Pikir

Permasalahan yang dihadapi koperasi saat ini sangat beranekaragam, baik yang berasal dari internet maupun eksternal. Adapun masalah yang ada pada Koperasi Mitra Setia adalah terlalu sering memberikan pinjaman yang cukup besar pada masyarakat, sehingga pengembalian yang mereka terima belum sesuai karena banyaknya masyarakat yang belum membayar kewajibannya. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan suatu koperasi maka penting untuk melakukan penilaian laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kinerja

keuangan, analisis keuangan juga dapat membantu dalam membuat perencanaan, ataupun menentukan langkah kebijakan yang tepat. Tolak ukur yang digunakan untuk membantu analisis yaitu berupa rasio.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi ada 3 yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio rentabilitas. Dengan menggunakan ketiga rasio ini, maka akan diketahui baik buruknya kinerja keuangan koperasi. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas maka dapat disusun skema kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang akan menjadi tempat penelitian yaitu Koperasi Serba Usaha Mitra Setia yang berlokasi di Jl. Kelinci Lr. 7 Sukamaju Kab. Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung dari objek penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari objek penelitian, seperti laporan keuangan.

3.2.2 Studi Literatur

Menurut Nazir 1998 studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya jenis data terbagi atas dua bagian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data penelitian

kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka dari laporan keuangan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.
- b. Data sekunder, yaitu data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya.
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan dibank.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang bila suatu saat terjadi likuidasi.

- a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan membandingkan antara total aktiva dengan total hutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Aktiva atas Hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

- b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan total hutang.

$$\text{Rasio Modal Sendiri atas Hutang} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas disebut juga rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

- a. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*), untuk mengukur laba dengan cara membandingkan sisa hasil usaha dari koperasi dengan modal sendiri.

$$\text{Rasio Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Pengembalian Investasi (*Return on Investment*) atau (*Return On Asset*), untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, menjelaskan bahwa standar penilaiannya yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Nilai	Kriteria
175% - 200%	Sangat Baik
150% - 175%	Baik
125% - 150%	Cukup Baik
100% - 125%	Kurang Baik
<100% - >200%	Buruk

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Nilai	Kriteria
10% - 15%	Sangat Baik
16% - 20%	Baik
21% - 25%	Kurang Baik
<10% - >25%	Buruk

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

Nilai	Kriteria
151% - 170%	Sangat Baik
121% - 150% atau >171%	Baik
110% - 149%	Kurang Baik
<110	Buruk

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

Nilai	Kriteria
149% - 165%	Sangat Baik
120% - 148% atau >165%	Baik
110% - 119%	Kurang Baik
<110	Buruk

3. Rasio Rentabilitas

a. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Nilai	Kriteria
>21%	Sangat Baik
15% - 21%	Baik
9% - 14%	Cukup Baik
3% - 8%	Kurang Baik
< 3%	Buruk

b. Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Nilai	Kriteria
>10%	Sangat Baik
7% - 10%	Baik
3% - 6%	Cukup Baik
1% - 2%	Kurang Baik
< 1%	Buruk

3.5 Definisi Operasional

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun rasio yang digunakan yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.
2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh Koperasi Srba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung koperasi dibandingkan dengan aktivanya. Arasio yang digunakan yaitu rasio hutang atas aktiva dan rasio kewajiban terhadap modal.
3. Rasio Rentabilitas disebut juga sebagai Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio yang digunakan adalah pengembalian investasi dan rentabilitas modal sendiri.
4. Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang diukur dengan indikator kecukupan modal dan likuiditas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi

4.1.1 Sejarah Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Sejarah perkembangan berdirinya Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Setia sejak terbentuknya tanggal 09 November 2007 dan mendapat legalitas Badan Hukum No. BH.134/BH/KDK-LUT/XII/2007 tanggal 19 November 2007 mempunyai visi dan misi dalam menjalankan dan menata roda kehidupan koperasi pada masa mendatang yang penuh dengan berbagai tantangan dan rintangan di era globalisasi dan modernisasi serta teknologi canggih.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Berdasarkan kegiatan usaha yang dilakukan maka menjadi Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Mitra Setia yaitu sebagai berikut:

Visi : “Menjadikan Koperasi Serba Usaha Mitra Setia sebagai koperasi yang memiliki daya saing, tangguh, sehat dan dipercaya dalam meningkatkan pelayanan serta kesejahteraan anggota”.

Misi dari Koperasi Serba Usaha Mitra Setia yaitu :

- a. Pengurus dan pengawas harus profesional
- b. Anggota turut berperan aktif
- c. Usaha koperasi berorientasi pada kebutuhan anggota dan calon anggota
- d. Pelayanan yang prima bagi anggota dan calon anggota.

4.1.3 Bidang-bidang dalam Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

1. Bidang Kelembagaan.

a. Keanggotaan. Jumlah anggota sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

b. Pengurus. Adapun komposisi kepengurusan KSU Mitra Setia yaitu:

Ketua : Suyatno

Sekretaris : Al Imron

Bendahara : Ningluk Luatun. M

c. Badan Pengawas. Adapun susunan badan pengawas KSU Mitra Setia yaitu:

Ketua : Untung. M

Anggota : Hj. Titin Sumarni dan Turti

d. Karyawan.

- Staff terdiri dari 2 orang karyawan yaitu Usmar dan Joni. T

- Tenaga pemasaran terdiri dari 5 orang yaitu Muh. Rival, Budi. H, Raju. L, Sumino dan Asril

- Tenaga rekap 1 orang yaitu Fitri

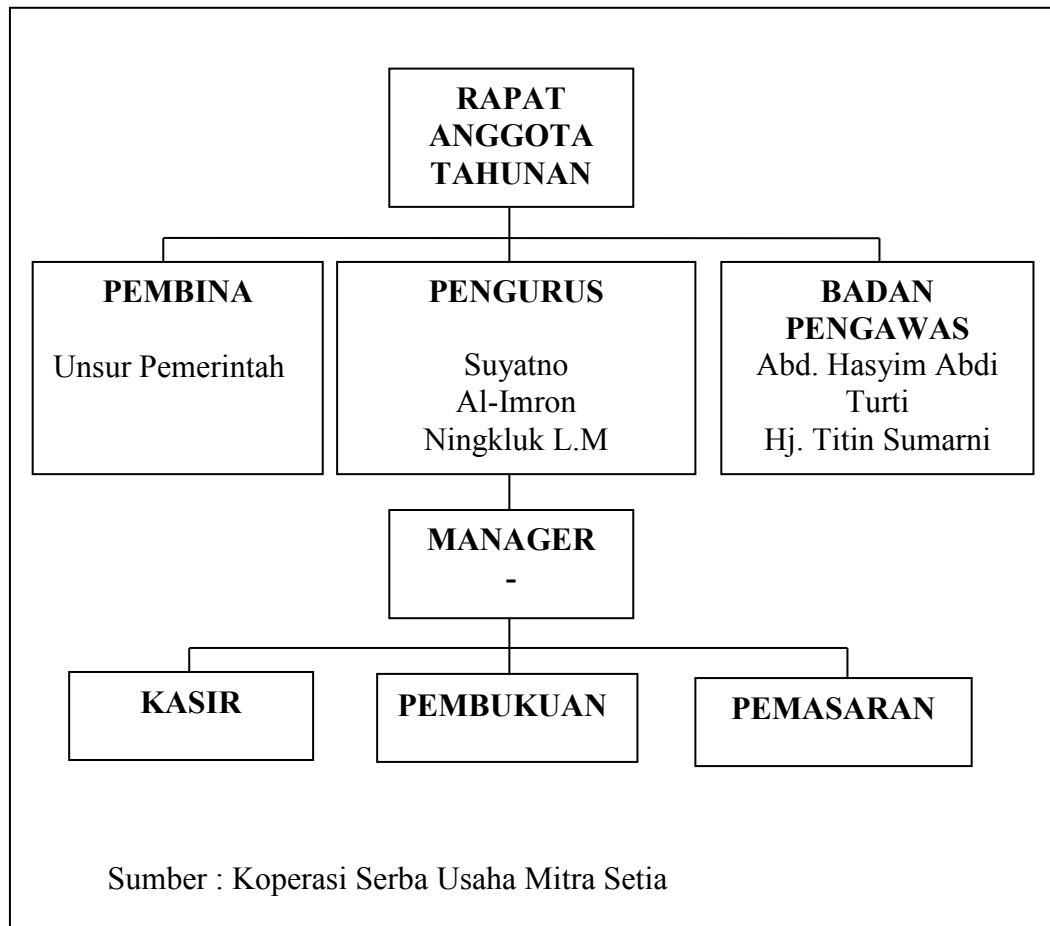
- Kasir 1 orang yaitu Sitha Muh. Sirih

e. Rapat-rapat. Rapat yang dilakukan baik itu rapat pengurus, rapat badan pengawas dan karyawan secara rutin dilakukan minimal 1x dalam 3 bulan dan sesuai kebutuhan situasional

- f. Administrasi. Pelaksanaan administrasi, baik administrasi organisasi maupun administrasi usaha telah dilakukan secara tertib dan teratur dengan komputerisasi.
2. Bidang Usaha. Bidang usaha yang dijalankan Koperasi Serba Usaha Mitra Setia yaitu Usaha Simpan Pinjam sesuai dengan program kerja dan anggaran pendapatan belanja yang diperuntukkan bagi para anggota, calon anggota, dan masyarakat pada umumnya dengan orientasi lebih diprioritaskan kepada masyarakat ekonomi menengah kebawah disektor riil dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Kemudahan dan kecepatan dalam pelayanan baik administrasi maupun proses survey kelayakan usaha untuk pencairan dana dilakukan dengan tetap memperhatikan proses pemberian pinjaman berdasarkan SOP yang sudah ditetapkan.
3. Bidang Permodalan atau Keuangan. Dalam bidang ini pengurus mengupayakan lebih pada meningkatkan jumlah simpanan dan kelancaran anggota dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar simpanan wajib. Pengurus juga melakukan berbagai cara untuk meningkatkan usaha dengan lebih mengedepankan kemandirian dalam permodalan tanpa harus menggantungkan pihak ketiga karena dengan kemandirian pengurus yakin akan mampu bersaing dalam posisi apapun.

4.1.4 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Mitra Setia



4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju, berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan koperasi ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

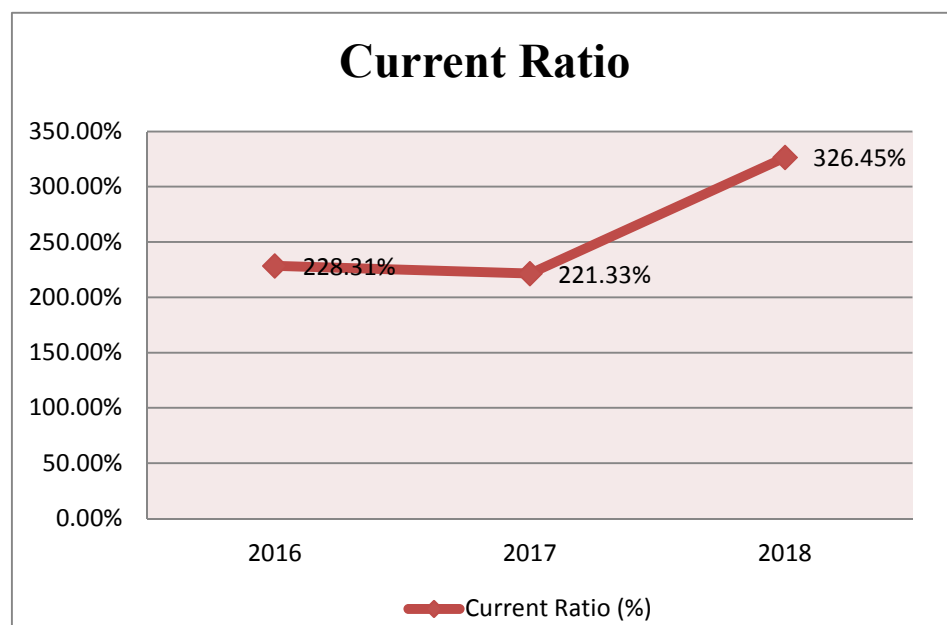
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel. 4.1
Current Ratio Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Naik/turun (%)
2016	472.489.870	206.944.300	228,31	-
2017	550.211.700	248.588.200	221,33	(6,98)
2018	585.333.500	179.302.000	326,45	105,12

Sumber : Lampiran



Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel dan grafik diatas digambarkan tentang keadaan kinerja keuangan berdasarkan *current ratio*. Tahun 2016, koperasi menghasilkan *current ratio* sebesar 228,31%, yang dimana rasio ini dapat menjelaskan bahwa Rp. 1,00

hutang lancar dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 228,31. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika lebih dari 200% maka Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masuk dalam kriteria yang buruk.

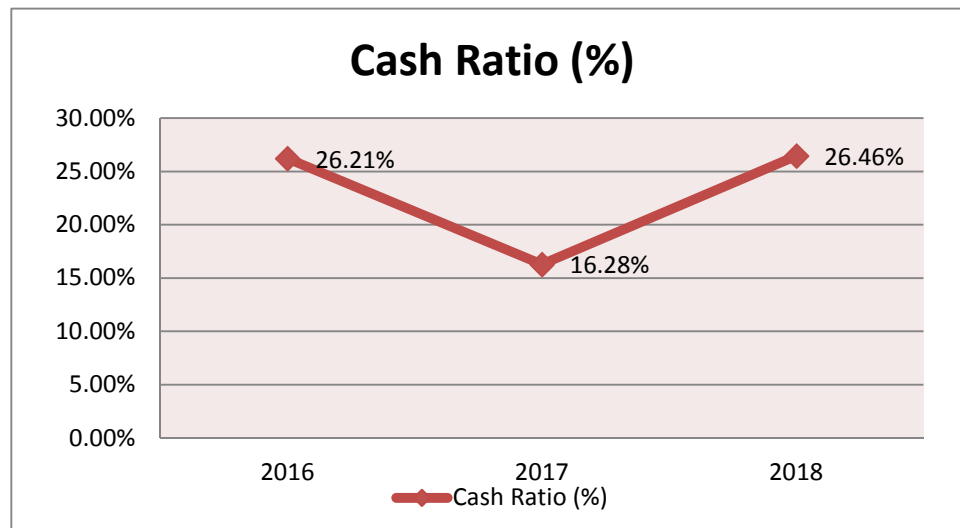
Pada tahun 2017 koperasi ini mengalami penurunan *current ratio* sebesar 6,98% dari tahun lalu menjadi 221,33%. Walaupun mengalami penurunan tapi koperasi ini tetap termasuk kriteria buruk. Untuk tahun 2018 menghasilkan *current ratio* sebesar 326,45% berarti mengalami peningkatan sebesar 105,12% dan menyebabkan kondisi koperasi makin buruk. Ini menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

Tabel. 4.2
Cash Ratio Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Tahun	Kas+Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Naik/turun (%)
2016	54.257.870	206.944.300	26,21	-
2017	40.473.700	248.588.200	16,28	(9,93)
2018	47.445.500	179.302.000	26,46	10,18

Sumber : Lampiran



Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 koperasi menghasilkan *cash ratio* sebesar 26,21%. Aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank sebesar Rp. 54.257.870 dengan perbandingan hutang lancar sebesar Rp. 206.944.300. ini menunjukkan bahwa seluruh nominal kas dan bank belum bisa digunakan untuk menutupi seluruh hutang lancar. Terlihat dari rasio kasnya yang lebih dari 25% maka Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masuk dalam kriteria buruk berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tahun 2017 “*cash ratio*” koperasi mengalami penurunan sebesar 9,93% dari tahun sebelumnya menjadi 16,28%. Walaupun aktiva lancarnya mengalami penurunan sedangkan hutang lancar meningkat, namun hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” termasuk dalam kriteria yang baik.

Tahun 2018 *cash ratio* koperasi kembali meningkat sebanyak 10,18% menjadi 26,46%. Penjumlahan kas dan bank mengalami kenaikan sedangkan

hutang lancar menurun tetapi belum mampu menutupi jumlah dari hutang lancar. Sehingga, tahun 2018 Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” kembali masuk dalam kriteria yang buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” pada tahun 2016-2018 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata-rata rasionya sebesar 22,98% yang dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi koperasi dalam keadaan kurang baik dan diantara data tiga tahun tersebut hanya tahun 2017 yang berada dalam kriteria baik.

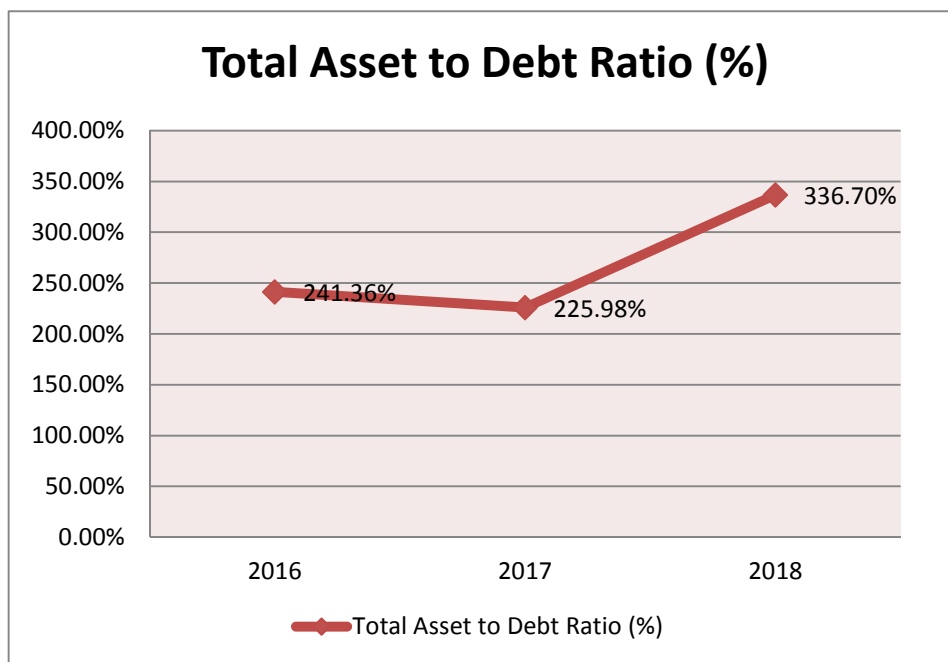
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

- a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan membandingkan antara total aktiva dengan total hutang yang dimiliki perusahaan.

Tabel. 4.3
Total Asset To Debt Ratio Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	<i>Total Asset to Debt Ratio (%)</i>	Naik/turun (%)
2016	499.486.120	206.944.300	241,36	-
2017	561.780.700	248.588.200	225,98	(15,38)
2018	603.721.250	179.302.000	336,70	110,72

Sumber : Lampiran



Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel dan grafik diatas pada tahun 2016 koperasi memiliki total aktiva sebesar Rp. 499.486.120 dengan total hutang Rp. 206.944.300 menghasilkan 241,36% *total asset to debt ratio*. Sehingga, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika nilai *total asset to debt* koperasi >171% berarti Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masuk dalam kriteria baik.

Tahun 2017 *total asset to debt ratio* koperasi menurun sebanyak 15,38% dari tahun lalu menjadi 225,98%. Nilai *total asset to debt* nya menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masih masuk dalam kriteria baik seperti tahun lalu.

Tahun 2018 *total asset to debt* koperasi meningkat pesat sebanyak 110,72% dari tahun sebelumnya dan menjadi 336,70% yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang dapat di tutupi sebedar Rp. 3,3670 dari aktiva. Total aktiva nya meningkat dan

total hutang mengalami penurunan, hal ini menyebabkan total aktiva semakin besar untuk dapat menutupi total hutang. Sehingga untuk tahun 2018 Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” tetap dalam kriteria yang baik.

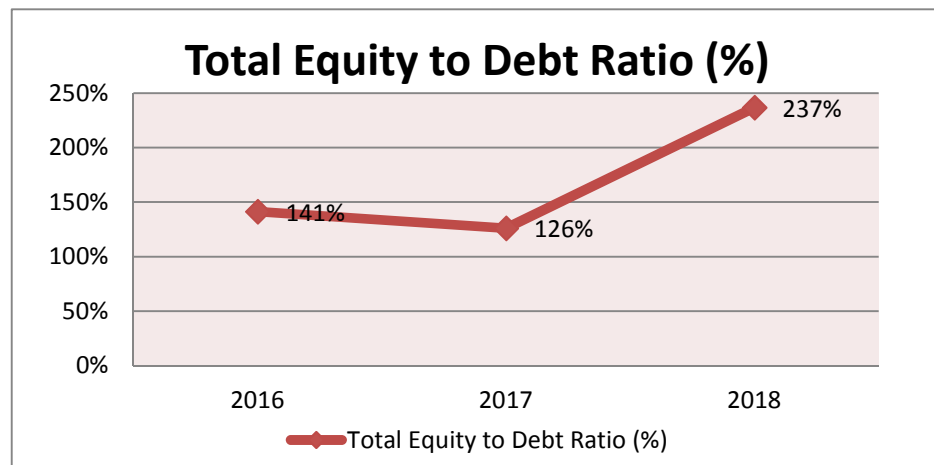
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *total asset to debt ratio* Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” pada tahun 2016-2018 termasuk dalam kriteria baik karena rata-rata rasionya sebesar 268,01%. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi koperasi untuk menutupi hutang menggunakan aktiva dinilai sudah baik.

- b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*) yaitu rasio yang dihitung dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan total hutang.

Tabel. 4.4
Total Equity To Debt Ratio Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Hutang (Rp)	<i>Total Equity to Debt Ratio</i> (%)	Naik/turun (%)
2016	292.541.820	206.944.300	141,36	-
2017	313.192.500	248.588.200	125,98	(115,38)
2018	424.419.250	179.302.000	236,70	110,72

Sumber : Lampiran



Dari tabel dan grafik diatas digambarkan bahwa pada Tahun 2016 koperasi memiliki modal sendiri sebesar Rp. 292.541.820 dibagi dengan total hutang sebesar Rp. 248.588.200 dan menghasilkan *total equity to debt ratio* sebesar 241,36%. Dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp. 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 0,24136. Tahun 2016 menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki angka yang lebih ditinggi dibanding total hutang. Sehingga, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika $>165\%$ maka Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masuk dalam kriteria yang baik.

Tahun 2017 *total equity to debt ratio* koperasi mengalami penurunan sebesar 115,38% dari tahun lalu menjadi 125,98% yang berarti setiap hutang sebesar Rp. 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 0,12598. Pada tabel menunjukkan modal sendiri dan total hutang sama-sama meningkat dan *total equity to debt ratio* nya menunjukkan nilainya masih berada di antara 120%-148% sehingga Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” tetap masuk dalam kriteria baik seperti tahun lalu.

Tahun 2018 *total equity to debt ratio* koperasi meningkat sebanyak 110,72% dari tahun lalu menjadi 236,70% yang dimana dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp. 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 0,23670. Pada tabel menunjukkan bahwa modal sendiri mengalami peningkatan dan total hutang menurun dan *total equity to debt ratio* nya menunjukkan peningkatan nilai >165% sehingga Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” tetap masuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan *total equity to debt ratio* Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” pada tahun 2016-2018 termasuk dalam kriteria yang baik karena rata-rata rasionya sebesar 201,34% yang berarti kondisi koperasi dalam menutupi hutang – hutang kepada pihak luar menggunakan modal sendiri terbilang baik.

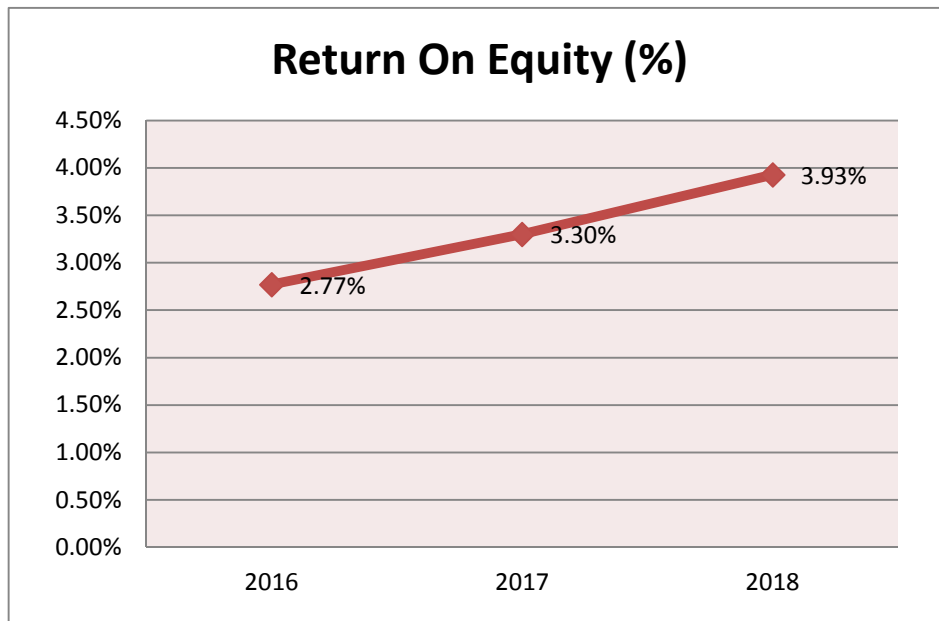
4.2.3 Analisis Rasio Rentabilitas

- a. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*) yaitu untuk mengukur laba dengan cara membandingkan sisa hasil usaha dari koperasi dengan modal sendiri.

Tabel. 4.5
Return On Equity Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Return On Equity (%)</i>	Naik/turun (%)
2016	8.097.570	292.541.820	2,77	-
2017	10.358.250	313.192.500	3,30	0,53
2018	16.708.000	424.419.250	3,93	0,63

Sumber : Lampiran



Sumber: Data Diolah, 2020

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan berasal dari pendapatan operasional yang berupa pendapatan jasa dan pendapatan lainnya dikurangi dengan biaya pengeluaran dari pembelian barang dan beban usaha, sedangkan nominal untuk modal sendiri diperoleh dari simpanan pokok, wajib, khusus dan lain-lain.

Pada tahun 2016 koperasi memiliki sisa modal usaha sebesar Rp. 8.097.570 dan modal sendiri sebesar Rp. 292.541.820 yang kemudian dibagi dan memperoleh *return on equity* sebesar 2,77% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal menghasilkan keuntungan hanya Rp. 2,77. Sehingga, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika <3% maka Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” termasuk dalam kriteria yang buruk.

Tahun 2017 *return on equity* koperasi meningkat sebanyak 0,53% dari tahun sebelumnya sehingga *return on equity* nya menjadi 3,30% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp. 3,30. Dikarenakan kenaikan *return on equity* tidak terlalu banyak maka nilai koperasi hanya berada diantara 3%-8% yang menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masuk dalam kriteria Kurang baik. Meskipun begitu, tahun 2017 lebih baik dibanding tahun 2016.

Tahun 2018 *return on equity* koperasi makin meningkat sebanyak 0,63% dari tahun lalu sehingga *return on equity* nya menjadi 3,93% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp. 3,93. Sehingga nilai koperasi masih berada diantara 3%-8% yang menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masuk dalam kriteria kurang baik. Walaupun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” pada tahun 2016-2018 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata-rata rasionya sebesar 3,33%. Meskipun begitu, bisa dilihat pula bahwa tiap tahun *return on equity* Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” selalu mengalami peningkatan dari tiga tahun sampel diatas.

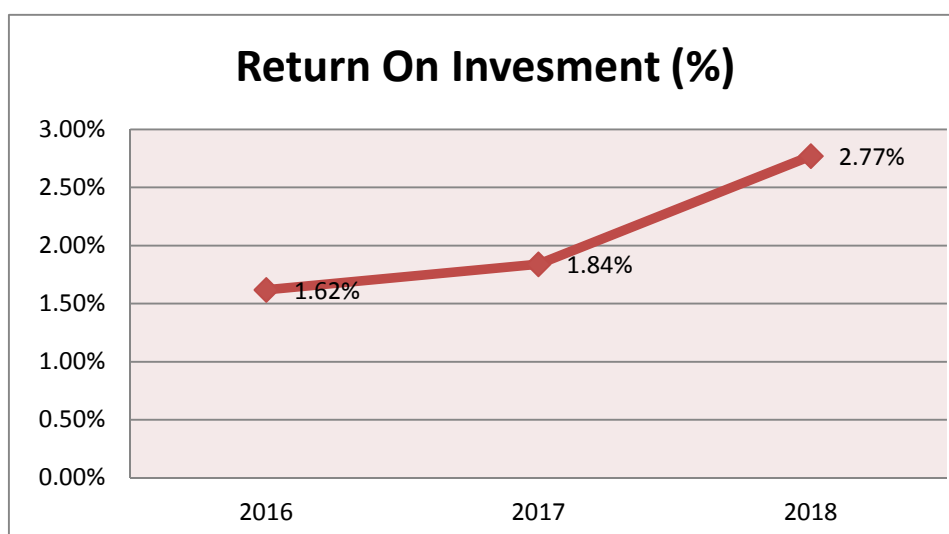
- b. Pengembalian Investasi (*Return on Investment*) atau (*Return On Asset*), untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel. 4.6

Return On Investment Koperasi Serba Usaha Mitra Setia

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Investment</i> (%)	Naik/turun (%)
2016	8.097.570	499.486.120	1,62	-
2017	10.358.250	516.780.700	1,84	0,22
2018	16.708.000	603.721.250	2,77	0,93

Sumber : Lampiran



Sumber: Data Diolah, 2020

Dari table dan grafik diatas digambarkan tentang keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” khususnya *return of investment* adalah sebagai berikut :

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba.

Tahun 2016 koperasi memiliki sisa hasil usaha sebesar Rp. 8.097.570 yang dibagi dengan total aktiva sebesar 499.486.120 dan menghasilkan *return of investment* sebesar 1,62% yang berarti Rp. 1,00 aset menghasilkan keuntungan hanya Rp. 1,62. Sehingga, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana nilai *return on investment* koperasi berada di antara 1%-2% maka Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masuk dalam kriteria yang kurang baik.

Tahun 2017 *return on investment* koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya sehingga *return on investment* nya menjadi 1,87% yang berarti setiap Rp. 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 1,87. Dikarenakan kenaikan *return on investment*nya tidak terlalu banyak maka nilainya tetap berada diantara 1%-2% yang menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masuk dalam kriteria Kurang baik.

Tahun 2018 *return on investment* meningkat lagi sebesar 0,93% sehingga *return on investment*nya menjadi 2,77% yang berarti setiap Rp. 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 2,77. Ini masih menunjukkan bahwa nilai *return on investment* koperasi masih berada antara 1%-2% sama seperti dua tahun sebelumnya, yang berarti Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” masih berada dalam kriteria yang kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *return on investment* Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” pada tahun 2016-2018 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata-rata rasionya sebesar 2,07%. Meskipun begitu, dapat dilihat pula bahwa *return on investment* koperasi tiap tahun terus naik dan hampir mendekati kriteria cukup baik. Jika koperasi bisa tetap meningkatkan sisa hasil usaha dan total aktiva tiap tahunnya maka kondisi Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” akan semakin baik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” selama periode tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa untuk sisi likuiditas yaitu *Current Ratio* memiliki nilai-nilai rasio yaitu 228,31%, 221,33%, dan 326,45% dimana ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kriteria yang buruk karena melebihi dari >200%. Hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancarnya yang lebih besar dibandingkan hutang lancar yang naik turun selama tiga tahun sehingga membuat banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak optimal. Manajemen koperasi harus mampu menyeimbangkan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Selanjutnya, dalam kurun waktu tiga tahun yaitu 2016-2018 *Cash Ratio* koperasi menghasilkan nilai rasio yaitu 26,21%, 16,28%, dan 26,46% yang berarti koperasi berada dalam kriteria yang kurang baik karena aktiva lancar koperasi yang terlalu sedikit dibandingkan dengan hutang lancar sehingga memperlambat kegiatan koperasi dan menghambat dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Pihak koperasi harus meningkatkan kinerjanya dalam penambahan nominal kas

dan bank agar dapat digunakan untuk membayar hutang lancar. Cara meningkatkan kinerja dalam penambahan nominal kas dan bank menurut salah satu pegawai koperasi yaitu dengan cara mendayagunakan modal yang ada, artinya modal yang dimiliki harus dikelola dengan tepat dan juga dengan melihat dan mempertimbangkan nominal utang lancar koperasi sehingga hasil dari pengelolaan modal dapat dimasukkan dalam kas koperasi dan sebagian untuk menutupi utang koperasi itu sendiri

Kinerja Keuangan dari sisi solvabilitas yaitu *Total Asset to Debt Ratio* dalam periode tahun 2016-2018 menghasilkan nilai ratio yaitu 241,36%, 225,98%, dan 336,70% yang berarti kondisi koperasi berada dalam kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa total aset koperasi mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap hutang jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan untuk *Total Equity to Debt Ratio* koperasi dengan nilai ratio yaitu 241,36%, 125,98%, dan 236,70% berada dalam kondisi yang baik karena modal sendiri dari koperasi sudah cukup untuk menjamin total hutangnya.

Kinerja Keuangan koperasi dari sisi rentabilitas yaitu *Return On Investment* selama periode tahun 2016, 2017, 2018 menghasilkan nilai ratio yaitu 1,62%, 1,84%, dan 2,77% yang berarti koperasi berada dalam kondisi yang kurang baik karena koperasi belum mampu menggunakan total aktiva dengan baik sehingga belum mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Hal ini membuat manajemen koperasi tidak dapat menunjukkan rentabilitas ekonomi yang baik. Menurut salah satu pegawai di koperasi tersebut, mereka meningkatkan sisa hasil usaha dengan cara meningkatkan modal sendiri yang mana sisa hasil

usaha tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Adapun juga sisa hasil usahanya dipengaruhi oleh volume usaha atau aktivitas koperasi yang mana semakin banyak aktivitas koperasi maka semakin rugi pendapatan yang didapat, sehingga berdampak positif pada sisa hasil usaha yang akan diperoleh. Sedangkan, *Return On Equity* koperasi berada dalam kondisi yang kurang baik dilihat dari nilai ratio yang dihasilkan yaitu 2,77%, 3,30%, dan 3,93%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum secara maksimal menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri dengan kata lain modal yang dimiliki koperasi kurang menguntungkan dalam menghasilkan sisa hasil usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil perhitungan analisis secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia” untuk periode tahun 2016, 2017, dan 2018 belum optimal atau kurang baik dinilai sesuai standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

- a. Rasio Likuiditas dilihat dari perhitungan *current ratio* dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai-nilai rasio yaitu 228,31%, 221,33%, dan 326,45% dimana ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kriteria yang buruk karena melebihi kriteria dari >200%. Sedangkan dilihat dari perhitungan *cash ratio* dari tahun 2016-2018 menghasilkan nilai rasio yaitu 26,21%, 16,28%, dan 26,46% yang berarti koperasi berada dalam kriteria yang kurang baik karena aktiva lancar koperasi yang terlalu sedikit dibandingkan dengan hutang lancar sehingga memperlambat kegiatan koperasi dan menghambat dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.
- b. Rasio Solvabilitas dilihat dari perhitungan *Total Asset to Debt Ratio* dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai rasio yaitu 241,36%, 225,98%, dan 336,70% yang berarti kondisi koperasi berada dalam kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa total aset koperasi mampu memberikan kontribusi yang

cukup terhadap hutang jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan dilihat dari perhitungan *Total Equity to Debt Ratio* dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai ratio yaitu 241,36%, 125,98%, dan 236,70% sehingga berada dalam kondisi yang baik karena modal sendiri dari koperasi sudah cukup untuk menjamin total hutangnya.

- c. Rasio Rentabilitas dilihat dari perhitungan *Return On Investment* dari tahun 2016-2018 menunjukkan nilai ratio yaitu 1,62%, 1,84%, dan 2,77% yang berarti koperasi berada dalam kondisi yang kurang baik karena koperasi belum mampu menggunakan total aktiva dengan baik sehingga belum menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Sedangkan dilihat dari perhitungan *Return On Equity* dari tahun 2016-2018 koperasi berada dalam kondisi yang kurang baik karena ratio yang dihasilkan yaitu 2,77%, 3,30%, dan 3,93%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum secara maksimal menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri dengan kata lain modal yang dimiliki koperasi kurang rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usahanya.

5.2 Saran

1. Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periode untuk mengetahui kondisi keuangan dimasa yang akandatang.
2. Pihak Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju harus meningkatkan kinerjanya dalam penambahan nominal kas dan bank agar dapat digunakan untuk membayar hutang lancar.

3. Manajemen Koperasi Serba Usaha Mitra Setia Desa Sukamaju harus mampu menyeimbangkan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameldi, Juriyantoni. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sentosa Ikat*. (<http://repo.polinpdg.ac.id/3157/>) diakses pada 1 Desember 2019
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Atmojo, Tri, Bambang. 2015. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*. (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKEwjqqOqFnarmAhXHAnIKHRwZALAQFjABegQIAhAC&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F22587%2F1%2F7212311014-s.pdf&usg=AOvVaw3t9pRtAKvb_dwan1EqjCme) diakses pada 20 November 2019
- Baswir, Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta. Anggota IKAPI.
- Budiarti, Eka, Rosiana. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha "IDA" Jember Periode 2010-2012*. (<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiDgbvMnqrmAhVnyzgGHQx-DiEQFjAAegQIBhAC&url=https%3A%2F%2Frepository.unej.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F7010%2FRosiana%2520Eka%2520Budiarti%2520%2520090810201203.pdf%3Fsequence%3D1&usg=AOvVaw3TUgsAk98vaBfwB4NQP3DX>) diakses pada 20 November 2019
- Departemen Koperasi. 2006. *Pedoman Penilaian Koperasi, Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi*. Jakarta : Departemen Koperasi.
- Fahmi, Irham. 2014. "*Analisis Kinerja Keuangan*". Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- Hendrojogi, M. Sc, Drs. Edisi Revisi 2004. *Koperasi : Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hidayah, Nur. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha di Kabupaten Gowa*. (<http://eprints.unm.ac.id/4431/>) diakses pada 20 November 2019
- Kantu, Fero, Andrianus. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Koperasi (Studi Kasus pada Credit Union Tilung Jaya Kota Putussibau, Kalimantan Barat)*. (<https://docplayer.info/72687829-Analisis->

[laporan-keuangan-untuk-menilai-kinerja-koperasi.html](#)) diakses pada 21 November 2019

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006. Tentang Pedoman Penilaian Koperasi.

Pura, Perdana, Yudiarto. Laely, Nur. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri*. Jurnal Kompilek Vol. 7 No.1

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.

Sitio M. Sc, Arifin, Drs dan Tamba M. B. A, Halomoan, Ir. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sudarsono, S. H., M. Si, Drs dan S. E, Edilius. 2010. *Koperasi : Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyarso, G. 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta : CAPS

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. cetakan Ke-12. Bandung : Alfabet

Suwarni. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Koperasi. (Studi Kasus di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Angkasa” Radio Republik Indonesia Yogyakarta)*.

(https://www.google.com/url?sa=t&ret=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwioz4awoKrmAhX2yjgGHaeOBPoQFjAAegQIAxAC&url=http%3A%2F%2Frepository.usd.ac.id%2F11844%2F%2F132114058_full.pdf&usg=AOvVaw0X4HP47LLQGyyZC8b3cFz8) diakses pada 21 November 2019

Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta. Departemen Koperasi.

Undang-Undang Perkoperasian UU No. 17 Tahun 2012. Jakarta. Redaksi Sinar Grafika.

Vianus, Octa, Eldy. 2011. *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR PTPN VII (PERSERO) Unit Usaha Baturaja Ruwa Jurai*.

(<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/563/586>) diakses pada 22 November 2019

Internet:<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>

L
A
M
P
I
R
A
N

LAPORAN NERACA LAJUR 2016

NERACA
PERIODE 01 JANUARI 2016 - 31 DESEMBER 2016

No.	PETERBUKAN	NERACA SALDO		N. UTUKAH PERUBAHAN		N. JABAN BUKU		N. AKHIR	
		D	K	D	K	D	K	D	K
1	Kas	11.217.200	-	11.217.200	-	-	-	11.217.200	-
2	Simpangan Bank	1.000.370	-	1.000.370	-	-	-	1.000.370	-
3	Pinjaman Masyarakat	418.270.000	-	418.270.000	-	-	-	418.270.000	-
4	Simpanan	17.570.500	-	17.570.500	-	-	-	17.570.500	-
5	Pinjaman Kemitraan	9.000.250	-	9.000.250	-	-	-	9.000.250	-
6	Pinjaman Antar Lembaga	-	121.397.000	-	121.397.000	-	37.070.000	-	121.397.000
7	Simpangan Saharwa	-	70.420.500	-	70.420.500	-	-	-	70.420.500
8	Simpangan Bersejarah	-	11.310.000	-	11.310.000	-	-	-	11.310.000
9	Simpangan Miskin	-	1.000.000	-	1.000.000	-	-	-	1.000.000
10	Simpangan Pokok	-	49.450.000	-	49.450.000	-	-	-	49.450.000
11	Simpangan Waktu	-	130.000.000	-	130.000.000	-	-	-	130.000.000
12	Modal Pemerintah	-	11.994.250	-	11.994.250	-	-	-	11.994.250
13	Utang-Tanah	-	123.963.000	-	123.963.000	-	-	-	123.963.000
14	Modal Cadangan	-	40.720.000	-	40.720.000	-	-	-	40.720.000
15	Partisipasi Dana GPH	-	25.200.000	-	25.200.000	-	-	-	25.200.000
16	Pendapatan Lain-Lain	-	5.160.000	-	5.160.000	-	-	-	5.160.000
17	Biaya Utangan	30.000.000	-	30.000.000	-	-	-	-	30.000.000
18	Biaya Alat Tulis Kantor	43.000.000	-	43.000.000	-	-	-	-	43.000.000
19	Biaya Sewa Kantor	10.000.000	-	10.000.000	-	-	-	-	10.000.000
20	Biaya beban gaji	63.000.000	-	63.000.000	-	-	-	-	63.000.000
21	Biaya Listrik/air/telepon	21.600.000	-	21.600.000	-	-	-	-	21.600.000
22	Biaya Bahan Bengas	4.200.000	-	4.200.000	-	-	-	-	4.200.000
23	Sumbangan	1.646.900	-	1.646.900	-	-	-	-	1.646.900
24	Pajak pph 25	-	154.000.000	-	154.000.000	-	-	-	154.000.000
25	PHU 7% 2016	-	318.000.000	-	318.000.000	-	-	-	318.000.000
	Jumlah	855.981.500	855.981.500	818.081.500	652.881.500	154.000.000	318.000.000	699.481.500	498.881.500



Subantika, 31 Desember 2016

Supervisor
S. MURDI

Manajemen

Supervisor
S. MURDI

LAPORAN NERACA TAHUN BUKU 2017

NERACA PERBANDINGAN TAHUN BUKU 2016 DAN 2017

Kode	Aktiva			Passiva		
	2017	2016	2017	2017	2016	2017
I	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1. Kas	Rp 80.487.200	Rp 53.377.500	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 113.200.000	Rp 113.200.000
2. Piutang	Rp 800.000	Rp 1.000.000	Rp 20.100.000	Rp 20.100.000	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000
3. Piutang Dagang	Rp 500.788.000	Rp 410.232.000	Rp 1.872.700	Rp 1.872.700	Rp 15.718.000	Rp 15.718.000
Jumlah			Rp 1.381.275.200	Rp 1.383.909.500	Rp 1.383.909.500	Rp 1.383.909.500
II	AKTIVA TETAP			KEWAJIBAN TETAP		
1. Tanah	Rp 14.500.000	Rp 14.500.000	Rp 14.500.000	Rp 14.500.000	Rp 14.500.000	Rp 14.500.000
2. Bangunan	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000
3. Peralatan	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000
4. Kendaraan	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000
5. Aset Tidak Berwujud	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000
6. Piutang Investasi	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000
Jumlah			Rp 500.500.000	Rp 500.500.000	Rp 500.500.000	Rp 500.500.000
Jumlah Aktiva			Rp 1.881.775.200	Rp 1.884.409.500	Rp 1.884.409.500	Rp 1.884.409.500
			Rp 1.881.775.200	Rp 1.884.409.500	Rp 1.884.409.500	Rp 1.884.409.500

Sahamija, 31 Desember 2017

Bendahara

[Signature]

NINDELIK LIAUTUN, M

Sahamija, 31 Desember 2017

Bendahara

[Signature]

NINDELIK LIAUTUN, M

LAPORAN NERACA LAJUR 2018

NERACA
PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2018

No	PERIKHAAN	NERACA SALDO		N. SETELAH INVESTISIAN		N. LAIN-LAIN		N. AKHIR	
		D	K	D	K	D	K	D	K
1	Kas	38.648.000	-	88.859.200	-	-	-	34.600.000	84.848.000
2	Simpanan Bank	4.378.500	-	4.378.500	-	-	-	4.378.500	4.378.500
3	Putraing Argoeka	507.000.000	-	537.000.000	-	-	-	517.000.000	517.000.000
4	Investaris	19.240.750	-	20.540.750	-	-	-	20.540.750	20.540.750
5	Akumulasi Cad. Lain	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Pemg. Ind. Ut. Berpinjam	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Semp. Ind. Ut. Berpinjam	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sertifikat Saham	84.547.000	-	84.547.000	-	-	-	84.547.000	84.547.000
9	Sertifikat Berpiagam	68.358.500	-	68.358.500	-	-	-	68.358.500	68.358.500
10	Sertifikat Mutu	20.001.500	-	20.001.500	-	-	-	20.001.500	20.001.500
11	Sertifikat Pokok	3.200.000	-	3.200.000	-	-	-	3.200.000	3.200.000
12	Sertifikat Wajib	175.750.000	-	175.750.000	-	-	-	175.750.000	175.750.000
13	Modal Sertipertan	210.000.000	-	210.000.000	-	-	-	210.000.000	210.000.000
14	Dana-Dana	50.000.000	-	50.000.000	-	-	-	50.000.000	50.000.000
15	Medet. Cadangan	18.761.250	-	18.761.250	-	-	-	18.761.250	18.761.250
16	Pendapatan Jasa S/P	113.314.200	-	113.314.200	-	-	-	113.314.200	113.314.200
17	Pendapatan Lain-Lain	36.805.800	-	36.805.800	-	-	-	36.805.800	36.805.800
18	Biaya Adm. Total Kantor	24.985.000	-	24.985.000	-	-	-	24.985.000	24.985.000
19	Biaya sewa Kantor	3.750.000	-	3.750.000	-	-	-	3.750.000	3.750.000
20	Biaya Bahan Gaji	12.000.000	-	12.000.000	-	-	-	12.000.000	12.000.000
21	Biaya Sewa/Thrift	66.054.000	-	66.054.000	-	-	-	66.054.000	66.054.000
22	Biaya Sewa/Thrift	5.655.000	-	5.655.000	-	-	-	5.655.000	5.655.000
23	Biaya Sewa/Thrift	3.893.000	-	3.893.000	-	-	-	3.893.000	3.893.000
24	Sumbangan	4.500.000	-	4.500.000	-	-	-	4.500.000	4.500.000
25	Pajak ppn. 2%	1.502.000	-	1.502.000	-	-	-	1.502.000	1.502.000
SHU TH. 2018		-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		737.213.250	717.213.250	737.213.250	717.213.250	150.270.000	150.270.000	887.483.250	857.483.250

Sukomaha, 31 Desember 2018
Bandarbaru
Menteri Keuangan RI

LAPORAN NERACA BUKU TAHUN 2018

NERACA TAHUN BUKU 2018

No.	KETERANGAN	TAHUN 2018		TAHUN 2017		Jumlah Pasiva		TAHUN 2018		TAHUN 2017	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
I. AKTIVA											
1.	Saldo	Rp	29.603.000	Rp	29.603.200			Rp	29.603.000	Rp	29.603.000
2.	Dok	Rp	11.576.300	Rp	999.400			Rp	68.338.500	Rp	41.338.500
3.	Musang Anggaran	Rp	527.288.000	Rp	505.138.000			Rp	26.000.000	Rp	18.000.000
	Jumlah Aktiva	Rp	868.467.300	Rp	834.739.600			Rp	123.941.500	Rp	89.941.500
II. PASIVA											
A. Modal Pemilik											
1.	Saldo	Rp	13.540.750	Rp	34.178.750			Rp	1.200.000	Rp	2.000.000
2.	Amortisasi	Rp		Rp				Rp	123.738.000	Rp	82.338.000
3.	Amortisasi	Rp		Rp				Rp	222.000.000	Rp	100.000.000
4.	Amortisasi	Rp		Rp				Rp	70.000.000	Rp	50.000.000
5.	Amortisasi	Rp		Rp				Rp	18.201.250	Rp	14.594.750
6.	Amortisasi	Rp		Rp				Rp	18.798.000	Rp	11.358.250
	Jumlah Aktiva	Rp	13.540.750	Rp	34.178.750			Rp	428.418.250	Rp	313.103.000
B. Utang											
1.	Saldo	Rp		Rp				Rp		Rp	
2.	Saldo	Rp		Rp				Rp		Rp	
3.	Saldo	Rp		Rp				Rp		Rp	
4.	Saldo	Rp		Rp				Rp		Rp	
	Jumlah Pasiva	Rp	854.926.550	Rp	800.560.900			Rp	810.000.000	Rp	810.000.000
Jumlah Aktiva											
		Rp	868.467.300	Rp	834.739.600			Rp	123.941.500	Rp	89.941.500
Jumlah Pasiva											
		Rp	868.467.300	Rp	834.739.600			Rp	123.941.500	Rp	89.941.500

Sekretaris
AL MARION

Sekretaris
WAGDI LUPATTUN, M

Sukaraju, 31 Desember 2018
Bendahara

Perhitungan Rasio Likuiditas

1. Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.472.489.870}}{\text{Rp.206.944.300}} \times 100\% \\
 &= 228,31\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.472.489.870} -}{\text{Rp.206.944.300}} \times 100\% \\
 &=
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.53.257.500} + \text{Rp.1.000.370}}{\text{Rp.206.944.300}} \times 100\% \\
 &= 26,21\%
 \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.550.211.700}}{\text{Rp.248.588.200}} \times 100\% \\
 &= 221,33\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.550.211.700} -}{\text{Rp.248.588.200}} \times 100\% \\
 &=
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.39.487.300}+\text{Rp.986.400}}{\text{Rp.248.588.200}} \times 100\% \\
 &= 16,28\%
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.585.333.500}}{\text{Rp.179.302.000}} \times 100\% \\
 &= 326,45\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.585.333.500}-}{\text{Rp.179.302.000}} \times 100\% \\
 &=
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.38.869.000}+\text{Rp.8.576.500}}{\text{Rp.179.302.000}} \times 100\% \\
 &= 26,46\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Solvabilitas

1. Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{a. Total Asset to Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.499.486.120}}{\text{Rp.206.944.300}} \times 100\% \\
 &= 241,36\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Total Equity to Debt Ratio} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.292.541.820}}{\text{Rp.206.944.300}} \times 100\% \\
 &= 141,36\%
 \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{a. Total Asset to Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.561.780.700}}{\text{Rp.248.588.200}} \times 100\% \\
 &= 225,98\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Total Equity to Debt Ratio} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.313.192.500}}{\text{Rp.248.588.200}} \times 100\% \\
 &= 125,98\%
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{a. Total Asset to Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.603.721.250}}{\text{Rp.179.302.000}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 336,70\% \\ \text{b. Total Equity to Debt Ratio} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.424.419.250}}{\text{Rp.179.302.000}} \times 100\% \\ &= 236,70\% \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Rentabilitas

1. Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.8.097.570}}{\text{Rp. 292.541.820}} \\
 &= 2,77\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Pengembalian Investasi} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.8.097.570}}{\text{Rp.499.486.120}} \times 100\% \\
 &= 1,62\%
 \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.10.358.250}}{\text{Rp.313.192.500}} \times 100\% \\
 &= 3,30\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Pengembalian Investasi} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.10.358.250}}{\text{Rp.561.780.700}} \times 100\% \\
 &= 1,84\%
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.16.708.000}}{\text{Rp.424.419.250}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 3,93\%$$

b. Pengembalian Investasi

$$= \frac{\textit{Sisa Hasil Usaha}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$
$$= \frac{\text{Rp.16.708.000}}{\text{Rp.603.721.250}} \times 100\%$$
$$= 2,77\%$$

Surat Balasan Izin Penelitian

Koperasi Serba Usaha “Mitra Setia”



KOPERASI SERBA USAHA (KSU)
"MITRA SETIA"
Jl. Pahlawan - 0441808106-4210000001 Telp. 18-11-2007
6. Kabupaten T. Sukamaju Kab. Sukamaju Kab. Luwu Utara



SURAT KETERANGAN
Nomor : 07/KSU-MS/11/2020

Sehubungan dengan surat dari Kampus Stie Nobel Indonesia Makassar, izin mengadakan Penelitian tertanggal 25 Januari 2020, Maka:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Suyatno
Umur	: 48 tahun
Jabatan	: Pimpinan

Menerangkan bahwa:

Nama	: Hastriani Syam
NIM	: 2018222416
Jurusan	: Ekonomi Akuntansi
Alamat	: Desa Tamboka Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

Benar telah melaksanakan penelitian pada Koperasi Serba Usaha Mitra Setia untuk melengkapi Skripsi yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Mitra Setia di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara" dari bulan Januari s/d Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 28 Februari 2020
KSU Mitra Setia



 Suyatno
Pimpinan